

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dipergunakan dalam proposal ini adalah analisis kuantitatif, metode penelitian kuantitatif itu berkenaan dengan data angka atau *numerical*. Menurut (Punaji Setyosari, 2013:43), Penelitian kuantitatif pada umumnya mendasarkan kerjanya pada keyakinan bahwa fakta dan perasaan dapat dipisahkan, dan bidang kajiannya adalah suatu realitas tunggal yang terbentuk dari fakta yang dapat ditemukan. Metode yang akan digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kuantitatif karena data-data dalam penelitian ini berupa angka-angka analisis menggunakan statistik. Adapun untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan penelitian lapangan dipergunakan agar penulis dapat memperoleh fakta, data dan informasi yang lebih objektif dan akurat mengenai kedisiplinan dan keaktifan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an Al-Fatah yang berlokasi di Desa Gejungan, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali. Kegiatan penelitian ini rencananya akan dilaksanakan kurang lebih 4 bulan, yaitu bulan Desember 2024 – Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2010:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang merupakan kuantitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, (Arikunto, 2006:130).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an Al-Fatah Boyolali dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Populasi

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII	16
2	VIII	29
3	IX	30
TOTAL		75

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006:134), jika populasi kurang dari 100, maka dapat diambil seluruh populasi sebagai sampel. Namun, jika jumlahnya lebih dari 100, maka sampel dapat diambil sekitar 10-50% dari total populasi tergantung kebutuhan penelitian. Karena populasi dalam penelitian ini hanya 75 siswa, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (total sampling), sehingga jumlah sampel penelitian tetap 75 siswa.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an Al-Fatah yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media funcard. Peneliti memfokuskan pada siswa kelas IX yang telah menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran.

4. Objek Penelitian

Di Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an Al-Fatah

5. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini di pilih berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran menggunakan media funcard, yaitu :

a. Siswa MTs Tahfidzul Qur'an Al-Fatah

Sebagai informan utama karena mereka merupakan penerima langsung penggunaan media pembelajaran funcard

b. Guru Mata Peajaran Qur'an-Hadits

Memberikan informasi terkait pelaksanaan media funcard, metode mengajar, serta perubahan minat belajar siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel Media Pembelajaran *Fun card*

a. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket/*kuesioner* untuk mengumpulkan data. Menurut (Walgito, 1989:65) Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa/anak didik yang diselidiki atau direspon. Dengan metode angket ini penulis mempersiapkan jumlah pertanyaan tertentu, dan disebarkan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Berikut adalah tabel penentuan skor pada angket yang disusun berdasarkan teori

skala Likert (Likert, 1932), yang merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden terhadap suatu pernyataan.

Menurut Sugiyono (2017), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap individu terhadap suatu objek dengan memberikan rentang nilai yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau frekuensi perilaku. Dalam konteks ini, item positif diberi skor lebih tinggi untuk jawaban yang menunjukkan kecenderungan lebih besar terhadap minat belajar, sedangkan item negatif diberi skor lebih rendah untuk jawaban yang menunjukkan kecenderungan serupa.

Tabel 3.2
Skor Pada Angket

Keterangan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

b. Definisi konseptual

Menurut Singarimbun dan (Effendi, 2001:2121), definisi konseptual ialah penafsiran dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut dilapangan.

Heinich, dkk (1985) media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran. Sementara itu, Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan bahwa media

pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

c. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi konseptual yang telah disesuaikan dengan waktu dan tempat suatu penelitian dilakukan.

Dari definisi konseptual, bahwa variabel media pembelajaran *fun card* dapat diukur dengan indikator yaitu:

- 1) Menyebutkan ayat-ayat dan hadits dalam tema tertentu
- 2) Memahami kandungan ayat atau hadits dengan konteks kehidupan sehari-hari
- 3) Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat dan hadits
- 4) Penggunaan media *fun card* dalam mengidentifikasi ayat atau hadits dan terjamahannya
- 5) Menyusun dan mempresentasikan hasil pembelajaran dengan *fun card*

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah bagian yang berisi lampiran mengenai instrumen penelitian yang digunakan, (Nanang Martono, 2010:125). Untuk mengumpulkan data minat belajar maka dilakukan dengan angket /*quisioner*.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber data	Metode	Instrumen
1	Variabel bebas : Media Pembelajaran <i>Fun card</i>	Siswa	Angket	Angket

Tabel 3.4
Kisi-kisi Media Pembelajaran *Fun card* Dalam Mengikuti Pembelajaran Qur'an-Hadits

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Soal	
			Positif	Negatif
1.	Media Pembelajaran <i>Fun card</i>	Menyebutkan ayat-ayat dan hadits dalam tema tertentu	1, 2, 4, 6	3, 5, 7
		Memahami kandungan ayat atau hadits dengan konteks kehidupan sehari-hari	8, 9, 11, 12	10, 13
		Mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat dan hadits	14, 15, 17, 18, 20	16, 19, 21, 22
		Penggunaan media <i>fun card</i> dalam mengidentifikasi ayat atau hadits dan terjemahnya	23, 24, 26, 29, 30, 31	25, 27, 28
		Menyusun dan mempresentasikan hasil pembelajaran dengan media <i>fun card</i>	32, 33, 34, 35	

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2017:57). Validitas atau kesahihan adalah

menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Syofian Siregar, 2011:162). Suatu instrumen evaluasi dikatakan valid, seperti yang dikemukakan oleh Johanson apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2011:30). Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment* yang dikemukakan oleh Person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

Σxy = Nilai hasil variabel (perkalian X dan Y)

Σx = Nilai variabel pengaruh

Σy = Nilai variabel terpengaruh

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Hasil analisa validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriterianya yaitu butir soal dikatakan valid jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hasil r_{xy} pada butir tertentu dinyatakan valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka hasil r_{xy} pada butir tertentu dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan ukur instrument penelitian apabila penelitian diulangi dua kali atau lebih dengan instrument yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama (Sugiyono, 2017:58). Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha Cronbach*, rumus *Alpa Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

2. Variabel Minat Belajar Siswa

a. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket/*kuesioner* untuk mengumpulkan data. Menurut (Walgito, 1989:65) Angket adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh siswa/anak didik yang diselidiki atau direspon. Dengan metode angket ini penulis mempersiapkan jumlah

pertanyaan tertentu, dan disebarkan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert (*Summated rating scale*) dengan alternatif jawaban yakni sangat sering (SS), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Pemberian skor pada skala ini berkisar dari 1-4 berdasarkan item yang positif dan item yang negatif. Untuk item yang positif jawaban diberi nilai SS=4, SR=3, KK=2, dan TP=1. Sedangkan untuk item yang negatif jawaban diberikan nilai SS=1, SR=2, KK=3, dan TP=4.

Tabel 3.7
Skor Pada Angket

Keterangan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Sering	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

b. Definisi konseptual

Menurut Singarimbun dan (Effendi, 2001:2121) definisi konseptual ialah penafsiran dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut dilapangan.

Hilgard (Slameto, 1995:57) menyatakan “*interest is persisting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content.*” Lebih lanjut dinyatakan bahwa minat adalah keinginan untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan. Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang

mendorong. Sesuai dengan kondisi tersebut pula kiranya guru dan orang tua memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar.

c. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan definisi konseptual yang telah disesuaikan dengan waktu dan tempat suatu penelitian dilakukan.

Menurut Hilgard (Slameto, 1995: 57), bahwa variabel minat belajar diukur dengan indikator yaitu:

- 1) Rasa keingin tahuan terhadap isi pelajaran Qur'an-Hadits
- 2) Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan terkait pembelajaran
- 3) Mampu menjelaskan isi atau makna dari ayat dan hadits yang dipelajari
- 4) Aktif bekerjasama dalam kelompok diskusi
- 5) Mampu mencari pengetahuan lain di luar kelas
- 6) Siswa menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran Qur'an-Hadits
- 7) Mendengarkan dan memberikan tanggapan dari pendapat orang lain
- 8) Menjawab latihan soal yang diberikan guru
- 9) Mempresentasikan hasil diskusi
- 10) Memecahkan suatu masalah yang diberikan guru
- 11) Minat dalam mengikuti pembelajaran

d. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah bagian yang berisi lampiran mengenai instrumen penelitian yang digunakan, (Nanang Martono, 2010:125). Untuk mengumpulkan data keaktifan mengikuti pembelajaran Qur'an-Hadits maka dilakukan dengan angket /*quisioner*.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Sumber data	Metode	Instrumen
1	Variabel bebas : keaktifan mengikuti pembelajaran Qur'an-Hadits	Siswa	Angket	Angket

Tabel 3.9
Kisi-kisi Minat Belajar mengikuti pembelajaran Qur'an-Hadits

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Soal	
		Positif	Negatif
Minat Belajar Siswa	Rasa keingin tahun terhadap isi pelajaran Qur'an-Hadits	1, 2	3, 4
	Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran	5, 6	
	Mampu menjelaskan isi atau makna dari ayat dan hadits yang di pelajari	7, 8	9
	Aktif bekerja sama dalam kelompok diskusi	10, 11, 12, 13	
	Mampu mencari pengetahuan lain di luar kelas	14, 15	16

	Menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran Qur'an-Hadits	17	18
	Mendengarkan dan memberikan tanggapan dari pendapat orang lain	19, 21	20,22
	Menjawab latihan soal yng diberikan oleh guru	23, 24	25
	Mempresentasikan hasil diskusi	26, 27	
	Siswa mampu memecahkan masalah	28, 29	30
	Minat dalam mengikuti pembelajaran	31, 32	

e. Uji validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2017:57). Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Syofian Siregar, 2011:162). Suatu instrumen evaluasi dikatakan valid, seperti yang dikemukakan oleh Johanson apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2011:30). Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment* yang dikemukakan oleh Person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

Σxy = Nilai hasil variabel (perkalian X dan Y)

Σx = Nilai variabel pengaruh

Σy = Nilai variabel terpengaruh

Σx^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

Σy^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Hasil analisa validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment*. Kriterianya yaitu butir soal dikatakan valid jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hasil r_{xy} pada butir tertentu dinyatakan valid dan jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka hasil r_{xy} pada butir tertentu dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan ukur instrument penelitian apabila penelitian diulangi dua kali atau lebih dengan instrument yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama (Sugiyono, 2017:58). Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha Cronbach*, rumus *Alpa Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

E. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif analisis unit. Menurut Sujarweni (2015: 29), statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek penelitian melalui data sampel atau populasi.

1. Mean

Mean merupakan nilai tengah atau nilai rata-rata yang dapat mewakili sekelompok data secara representatif. Teknik ini digunakan untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian yang berkaitan dengan keaktifan siswa. Adapapun rumus Mean sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me = mean

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

$f_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

2. Median

Median merupakan teknik yang menggambarkan nilai tengah dari sekelompok data setelah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar, atau sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung median adalah sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = median

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas media

F = frekuensi kelas median

3. Modus

Modus adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi nilai atau angka yang paling sering muncul atau paling populer dalam suatu kelompok data. Dengan menggunakan modus, dapat mengetahui nilai yang memiliki frekuensi tertinggi dalam kelompok tersebut. Adapun rumus yang digunakan:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

M_o = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekak sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

4. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku dari data dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

x_i = nilai x ke- i

$\bar{x}$ = nilai rata-rata data

n = jumlah data

F. Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diambil dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berikut rumus *Kolmogorov-Smirnov* : (Sugiyono, 2013: 257)

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Uji kenormalan yang digunakan peneliti adalah uji *Kolmogorov – Smirnov* dengan taraf signifikan (α) = 0,05. Uji *Kolmogorov – Semirnov* jika Sig > 0,05 data distribusi normal, jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK(T) = \Sigma Y^2$$

$$JK(a) = \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left[\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right]$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

$$JK(G) = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$RJK(b/a) = JK(b/a)/1$$

$$RJK(S) = \frac{JK(S)}{n - 2}$$

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{n - k}$$

$$RJK(G) = \frac{JK(G)}{k - 2}$$

$$F_o = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat regresi

n = Jumlah sampel

JK (b/a) = Jumlah kuadrat regresi

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (G) = Jumlah kuadrat galat (kekeliruan)

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

RJK (b/a) = Rata-rata jumlah kuadrat regresi (varians regresi
(S²reg))

RJK (S) = Rata-rata jumlah kuadrat sisa (varians residu (S²res))

RJK (TC) = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (varians tuna
cocok (S²TC))

k = banyaknya kelompok data

RJK (G) = Rata-rata jumlah kuadrat galat/kekeliruan (varians
kekeliruan (S²G))

Fo = Uji kelinieran persamaan regresi

Dalam pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan kriteria jika probabilitas *sig deviation from linearity* $> 0,05$ maka data memiliki hubungan yang linier.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2020: 139), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sujarweni (2020: 150), koefisien determinasi merupakan angka kesesuaian regresi yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi variabel independen. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-Square* (R^2) pada tabel *Model Summary*. Semakin besar R^2 maka semakin besar proporsi variabel yang dijelaskan variabel independen, sebaliknya apabila R^2 semakin kecil, maka semakin kecil proporsi variabel yang dijelaskan variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsTQ Al-Fatah Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali

Bermula dari berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fatah, yang terletak di Desa Gejungan RT/RW 09/02, Ngaglik, Sambu, Boyolali. Yang mulai berdiri pada tahun 2009 yang merupakan perwujudan impian sebuah keluarga Bapak H. Thoyyib dari keluarga besar Fatah. Pondok Pesantren ini dibangun sebagai kelanjutan dari TPA yang sudah ada sejak dahulu di desa tersebut.